

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, dengan pendidikan manusia mampu mengatasi segala problematika kehidupan. Dan dengan pendidikan pula derajat manusia bisa terangkat. Walaupun keberadaan pendidikan telah berkembang dari masa ke masa, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya permasalahan yang dihadapi. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang sering diperbincangkan yaitu mengenai masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia (Kalsum, 2011).

Mutu dalam pendidikan memang dititiktekan pada siswa dan proses yang ada didalamnya, tanpa adanya proses yang baik sekolah yang bermutu juga mustahil untuk dicapai. Ada tiga faktor penyebab mutu pendidikan yang rendah, yaitu kebijakan, penyelenggaraan pendidikan nasional yang menerapkan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak konsisten, dan minimnya peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa (Zahroh 2014:28-29). Untuk mendapatkan kualitas sekolah yang baik (bermutu), yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia yang ada disekolah, yaitu kepala sekolah, tenaga pengajar (guru) dan peserta didik.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 2 ayat (2) dinyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan SNP perlu dilakukan sekurang-kurangnya dalam 3 (tiga) program yang terintegrasi, yaitu: evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Tujuan dari penjaminan mutu pendidikan dimaksudkan untuk melindungi masyarakat agar dapat memperoleh layanan dan hasil pendidikan sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan bermutu dan memberdayakan mereka yang dievaluasi, sehingga menghasilkan lulusan sesuai standar yang ditetapkan. Standar pendidikan memiliki arti sebagai upaya menyamakan arah pendidikan secara nasional yang mempunyai keleluasaan dan keluwesan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, SNP harus dipergunakan sebagai acuan oleh pengelola pendidikan dan sekaligus sebagai pendorong tumbuhnya inisiatif dan kreativitas untuk mencapai standar minimal yang ditetapkan. Sebagai salah satu bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan, pemerintah wajib memberikan layanan secara terbuka kepada para pemangku kepentingan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sesuai dengan SNP.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Roskina Mas (2009:3), bahwa sistem penjaminan mutu sangat penting dalam lembaga pendidikan karena dapat menentukan proses pendidikan apakah telah berlangsung sebagaimana seharusnya, dengan demikian penyimpangan yang terjadi pada proses dapat dideteksi sehingga dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkesinambungan. Lebih lanjut dikemukakan

dengan adanya jaminan mutu disekolah dapat memberikan dua informasi, yang (1) merupakan umpan balik bagi sekolah, dan (2) memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Pentingnya penjaminan mutu telah tertuang dalam peraturan pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 Pasal 91 Ayat 1, yang mewajibkan seluruh lembaga pendidikan pada jalur formal dan non formal mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 tentang Akreditasi Sekolah. Dalam keputusan tersebut dengan tegas menunjuk seluruh sekolah agar diakreditasi, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh badan akreditasi sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi juga dimaksudkan sebagai lembaga verifikasi bagi lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan agar lembaga-lembaga pendidikan tersebut benar-benar layak dan siap dalam menyelenggarakan pendidikan baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik, manajemen, administrasi sekolah dan komponen-komponen yang lainnya yang sesuai dengan standar kelayakan yang ditentukan secara nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005. BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Sebagai institusi yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Mendiknas, BAN-S/M bertugas merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan dan melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah.

Peran BAN-S/M sebagai unsur eksternal terhadap satuan pendidikan dan institusi penyelenggara satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat (swasta), merupakan salah satu mata rantai dari sistem penjaminan mutu yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sisdiknas. Penggunaan instrumen akreditasi yang komprehensif dikembangkan berdasarkan standar yang mengacu pada SNP. Hal tersebut sejalan dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 yang memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) dimana SNP merupakan kriteria minimal system pendidikan di seluruh wilayah NKRI. Oleh karena itu, instrumen akreditasi harus mencakup 8 (delapan) SNP, yaitu tentang standar: 1) Isi; 2) Proses; 3) kompetensi lulusan; 4) pendidik dan tenaga kependidikan; 5) sarana dan prasarana; 6) pengelolaan; 7) pembiayaan; dan 8) penilaian. Kedelapan standar inilah juga merupakan acuan proses peningkatan mutu suatu sekolah.

Menurut Subijanto dan Siswo Wiratno (2012), terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan akreditasi, antara lain: 1) terbatasnya jumlah asesor yang memiliki

kualifikasi sesuai yang ditetapkan; 2) belum optimalnya pemenuhan SNP; 3) sebagian sekolah/madrasah belum memenuhi SNP. Oleh karena itu, BAN S/M dituntut untuk meminimalkan permasalahan tersebut, diantaranya melakukan akreditasi sesuai dengan peran dan tugasnya dalam memberikan penilaian kelayakan suatu program dan/atau satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK/).

Berdasarkan pada kriteria sekolah bermutu, maka pada tahun 1996 BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) yang saat itu dipimpin oleh Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie melalui Program Penyetaraan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi sekolah-sekolah dilingkungan pesantren, telah mendirikan SMU Insan Cendekia di dua tempat yakni di Serpong untuk wilayah bagian Indonesia bagian barat dan Gorontalo untuk wilayah Indonesia bagian timur. Sejak tahun pelajaran 2000/2001 SMU Insan Cendekia di Serpong dan Gorontalo dilimpahkan pengelolaan dari BPPT kepada Departemen Agama. Selanjutnya nama SMU Insan Cendekia ditransformasikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia tanpa mengurangi materi maupun sistem pembelajaran yang telah berjalan selama ini. Pada usia yang ke sepuluh tahun, MAN ICG mendapatkan tantangan baru dengan ditetapkannya MAN ICG sebagai Madrasah Aliyah Program Khusus Berstandar Internasional dengan pengelolaan langsung dibawah Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Ketetapan ini merupakan kepercayaan dan juga amanah yang harus dijadikan cambuk bagi segenap Civitas Akademika untuk lebih keras dalam berjuang, berkarya, dan membangun bangsa.

MAN ICG merupakan Sekolah Menengah Atas yang berciri khas agama islam, diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Kurikulum MAN ICG disusun

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

MAN ICG dalam mengembangkan dunia pendidikan senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam tata kelola kelembagaan, ketenagaan, kurikulum, kesiswaan maupun sarana prasarana. Kesemuanya dilakukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan hasil yang maksimal dalam mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu menyiapkan generasi calon pemimpin bangsa masa depan. Prestasi demi prestasi telah diukir oleh MAN ICG baik skala regional, nasional dan internasional. (Naim Muhammad, 2015). Prestasi tersebut diperoleh dari berbagai macam lomba yang diikuti oleh siswa siswi yang selalu kembali dengan membawa berbagai medali, semua itu selalu dipertahankan bahkan ditingkatkan setiap tahunnya. Keberhasilan MAN ICG dalam hal ini di peroleh dengan tidaklah mudah penuh kerja keras yang terus menerus dilakukan dan tetap konsisten demi terciptanya tamatan yang tidak hanya sukses tetapi mampu membawa kebanggaan tersendiri bagi MAN ICG.

Secara umum prestasi yang telah dicapai antara lain (1) setiap tahun MAN ICG selalu menjadi duta provinsi Gorontalo dalam ajang olimpiade sains tingkat nasional. (2) setiap tahun tingkat kelulusan ujian nasional mencapai 100% sedangkan tingkat kelulusan di perguruan tinggi favorit dalam negeri maupun luar negeri mencapai lebih dari 95%. (3) alumni MAN ICG tersebar diberbagai perguruan-perguruan tinggi favorit seperti UI, IPB, ITB, UNPAD, ITS, UGM, UNAIR,

UNIBRAW, UNDIP, UIN, STAN, IPDN, STIS, dan beberapa universitas di luar negeri seperti Jepang, Kanada, Australia, Malaysia, dan lain-lain.

Prestasi akademik dan non akademik yang telah dicapai oleh MAN ICG antara lain: (1) Tahun pelajaran 2012/2013 meraih medali emas pada bidang fisika, Geografi, matematika, dan kimia pada lomba OSN se Provinsi Gorontalo, (2) 2013/2014 memperoleh peringkat pertama pada kompetisi pemodelan matematika Nasional yang dilaksanakan di ITB, peringkat tiga lomba fahmil Qur'an tingkat nasional dan peringkat pertama cerdas cermat isi kandungan al Qur'an tingkat Nasional di Aceh, (3) 2014/2015 meraih medali emas lomba OSN bidang kebumihan, medali perak pada bidang komputer, astronomi, dan Ekonomi, juga meraih peringkat pertama PTQ RRI ke 46 di Sulawesi Tengah, meraih nilai sempurna (10) UN se Provinsi Gorontalo pada mata pelajaran Fisika, dan mata pelajaran Kimia, (4) tahun 2015/2016 meraih nilai Ujian Nasional tertinggi 100 pada mata pelajaran fisika dan pada mata pelajaran matematika se provinsi Gorontalo, (5) tahun 2016 meraih medali emas olimpiade sains tingkat nasional mata pelajaran astronomi, meraih medali perak olimpiade penelitian siswa Indonesia (OPSI) bidang sains dan rekayasa tingkat nasional, meraih peringkat satu dengan hadiah piala, uang tunai dan pesiar kejerman dalam olimpiade robotika madrasah tingkat nasional. Dan memperoleh penghargaan sebagai sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan Ujian Nasional oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Untuk mencapai kesuksesan pada tahap ini tidaklah mudah dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang terkait karena menjaga kualitas sekolah atau mempertahankan nilai daripada mutu tersebut harus diupayakan dengan penuh kerja

keras yang tiada henti-henti. Olehnya komitmen seluruh warga sekolah MAN ICG dalam penguatan mutu berbasis akreditasi ini dibutuhkan penerapan yang sungguh-sungguh. Hal ini sudah dibuktikan dengan tingginya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada disekolah tersebut seperti perekrutan tenaga pengajar yang berasal dari perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang mencapai lebih dari 50% yang bergelar S2/S3 dan tenaga kependidikan yang sudah mencapai 41% PNS. Selain itu penggunaan perpustakaan dan *cyber library* yang dikenal dengan pembelajaran tanpa batas yang diterapkan oleh MAN ICG dengan didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana atau yang biasa disebut fasilitas modern oleh warga MAN ICG yang sudah memadai merupakan wujud dari upaya seluruh warga sekolah dalam menjaga mutu sekolah.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, maka apa yang telah diraih oleh MAN ICG menggambarkan bahwa mutu di Madrasah Aliyah Program Khusus Berstandar Internasional ini begitu baik, tetapi tantangan yang dihadapi MAN ICG adalah bagaimana mempertahankan mutu, sehingga diperlukan komitmen dari seluruh warga sekolah terutama kepala madrasah, guru dan siswa, oleh sebab itu perlu dilakukan pengkajian secara mendalam terhadap beberapa aspek yang sangat mempengaruhi penguatan terhadap mutu pendidikan yang telah diraih.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah penguatan mutu sekolah berbasis akreditasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Dari fokus tersebut diuraikan menjadi sub-sub fokus sebagai berikut:

1. Komitmen pimpinan dalam penguatan mutu siswa berbasis akreditasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo
2. Komitmen guru dalam penguatan mutu siswa berbasis akreditasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo
3. Komitmen siswa menjaga kualitas MAN Insan Cendekia Gorontalo
4. Komitmen siswa mewujudkan fakta integritas terbaik nasional

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan komitmen pimpinan dalam penguatan mutu siswa berbasis akreditasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo
2. Untuk mendiskripsikan komitmen guru dalam penguatan mutu siswa berbasis akreditasi di MAN Insan Cendekia Gorontalo
3. Untuk mendiskripsikan komitmen siswa menjaga kualitas MAN Insan Cendekia Gorontalo
4. Untuk mendiskripsikan komitmen siswa mewujudkan fakta integritas terbaik nasional

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap berbagai elemen yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan pendidikan:

1. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas MAN Insan Cendekia Gorontalo terutama kualitas lulusan.

## 2. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas dan perbaikan yang terus menerus dilakukan, terutama untuk pengembangan guru dan seluruh stekholder yang terkait dalam menjamin kualitas lulusan setiap tahunnya.

## 3. Bagi Pendidik

Untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama kualitas lulusan.

## 4. Bagi Tenaga Kependidikan

Sebagai bahan masukan untuk terus bekerja sama dalam melakukan segala aktivitas yang menjadi tanggung jawab masing-masing untuk menjaga kualitas sekolah dan mutu lulusan.

## 5. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan siswa dalam menjaga tali silaturahmi dan terus meningkatkan prestasi belajar yang dapat menjaga kualitas sekolah dan kualitas lulusan.

## 6. Bagi Peneliti

Bahwa melalui penelitian ini diperoleh pengetahuan dan wawasan dalam hal penguatan mutu sekolah berbasis akreditasi dan bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.